KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BAJO KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai
Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

L I N A
NIM 09.16.2.0471

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014

KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BAJO KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai
Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

L I N A
NIM 09.16.2.0471

IAIN PALOPO

Dibawa bimbingan:
1. **Drs. Hisban Thaha, M.Ag**
2. **Rahmawati, M.Ag**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: **L I N A**
NIM	: 09.16.2.0471
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Februari 2014

Yang Membuat Pernyataan.

L I N A
NIM 09.16.2.0471

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **" *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu"***, yang ditulis oleh**, LINA NIM:** 09.16.2.0471. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 14 Maret 2014, bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Awal 1435 H, telah memperbaiki skripsi sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

14 Maret 2014 M
13 Jumadil Awal 1435 H

Tim Penguji:

1.	Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum	Ketua Sidang	(……)
2.	Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd	Sekretaris Sidang	(……..)
3.	Drs. Hasri, MA.	Penguji I	(……..)
4.	Dra. Kartini, M.Pd.	Penguji II	(……..)
5.	Drs. Hisban Thaha, M.Ag	Pembimbing I	(……..)
6.	Rahmawati, M.Ag	Pembimbing II	(……..)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo,

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.
NIP. 19521231 198003 1017

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 1980031 036

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu ’Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:
Nama : **L I N A**
NIM : 09.16.2.0471
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Drs. Hisban Thaha, M.Ag
NIP 19600601 199103 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu ’Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:
Nama : **L I N A**
NIM : 09.16.2.0471
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Rahmawati, M.Ag
NIP 19730211 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu***

Yang disusun oleh :

Nama : **L I N A**

NIM : 09.16.2.0471

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Februari 2014

Pembimbing I,	Pembimbing II
Drs. Hisban Thaha, M.Ag.	**Rahmawati, M.Ag.**
NIP 19600601 199103 1 004	NIP 19730211 200003 2 003

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. Ar-Rahman Ar-Rahim yang selalu mendengarkan segala pinta penulis dan yang telah memberikan petunjuk besar pada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Sholawat dan Salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad saw, yang akan memberikan syafa'at kepada ummatnya yang taat. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis tidak akan terlepas dari bimbingan dan dukungan dan bantuan dari semua pihak sehingga terselesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2010-2014, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu STAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan disegani.
2. Drs. Hasri, M.A. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Jurusan Tarbiyah menjadi Jurusan yang berkualitas.
3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Rahmawati, M.Ag. masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Hasri, MA., dan Dra. Kartini, M.Pd., selaku Penguji I dan Penguji I.
5. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Hanis, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo beserta para

IAIN PALOPO

Guru yang telah memberikan izin penelitian, dan keleluasaan bagi penulis dalam penelitian.

8. Teristimewa Ibunda tercinta Wali dan Ayahanda Pole yang telah relah meluangkan separuh waktu dalam hidupnya dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh pengorbanan baik yang bersifat material maupun moril serta mengajarkan arti kesederhanaan dan kesabaran, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

9. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, terkhusus teman seperjuangan penulis Harnaeni dan Nahira Nasir yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi sharing partner.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga jasa dan bantuannya kepada penulis bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konskruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga tulisan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam

Palopo, Februari 2014

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL----------
i
HALAMAN SAMPUL----------
ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI----------
iii
PENGESAHAN SKRIPSI----------
iv
NOTA DINAS PEMBIMBING----------
v
PERSETUJUAN PEMBIMBING----------
vii
PRAKATA----------
viii
DAFTAR ISI----------
x
DAFTAR TABEL----------
xii
ABSTRAK----------
xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah----------
B. Rumusan Masalah----------
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan----------
D. Tujuan Penelitian----------
E. Manfaat Penelitian----------
F. Garis-Garis Besar isi Skripsi----------

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan----------

IAIN PALOPO

B. Konsep Pendidikan Agama Islam----------
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam----------
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam----------
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam----------
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam----------
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-------19
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam----------
1. Komponen- komponen dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI 20
2. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran PAI---------- 21
3. Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran PAI---------- 22
4. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran PAI---------- 23
D. Kendala dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam----------
1. Kendala Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam----------29
2. Kendala Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam----------33
E. Kerangka Pikir----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian----------
B. Lokasi Penelitian----------
C. Sumber Data----------
D. Teknik Pengumpulan Data----------

IAIN PALOPO

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data----------

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian----------

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian---------- 44
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo---------- 51
3. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo---------- 60
4. Solusi dalam menghadapikendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo---------- 66

B. Pembahasan Hasil Penelitian----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan----------

B. Saran-saran----------

DAFTAR PUSTAKA---------- 75

Lampiran-Lampiran

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 BAJO TAHUN AJARAN 2013-2014 47

TABEL 4.2 KEADAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMP NEGERI 1 BAJO TAHUN AJARAN 2013/2014 48

TABEL 4.3 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 BAJO 50

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Lina, 2014. ***Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*** – Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Drs. Hisban Thaha, M.Ag. (2) Rahmawati, M.A

Kata Kunci: Kendala, Pembelajaran

Skripsi ini membahas tentang Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo ; 2) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo ; 3)Apa Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo.

Penelitian bertujuan: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo; 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo ; 3) Untuk mengetahui Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung meneliti obyek menggunakan teknik: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, demikian juga *library research* yaitu penulis memperoleh data dengan jalan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah oleh Menteri Pendidikan Nasional yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam yaitu 2x40 menit (80 menit)/ minggu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif. Guru bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator. Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo diarahkan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlaq yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran lain tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran lainnya. Evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo dilakukan oleh guru, dan evaluasi hasil diperoleh dari ulangan harian, tugas, mid semester. sedangkan aspek yang dinilai dalam evaluasi hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai raport disajikan dalam tiga bentuk penilaian, pengetahuan dan pemahaman konsep, praktek, dan sikap. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bajo adalah sebagai berikut: a) Terbatasnya waktu pelajaran; b) Siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an, c) beragamnya kualitas keagamaan dan daya serap siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran.. Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah: a) Memberikan tugas PR b) Membiasakan siswa untuk sering ke perpustakaan c) Menyarankan kepada para siswa untuk menambah pelajaran extra TPA atau Mushallah. d) Guru merubah metode pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan tingkat kualitas keagamaan siswa yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat keagamaan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw., adalah mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam pandangan agama Islam pada diri manusia terkandung berbagai potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah swt., dalam Q.S Ali-Imran /3 : 110 sebagai berikut:

□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□ □ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□

Terjemahnya:

> Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[1]

[1] Kementrian Agama RI, *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*, (Edisi: Ushul Fiqih, Bandung: Syaamil Qur'an, 2011), h. 64

Selain itu potensi psikologis dan pedagogis, diutusnya Rasulullah saw juga mengemban potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun *ijtimaiyah*, dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya. Firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah / 2: 30 yang berbunyi :

[illegible] Terjamhnya:

> Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." [2]

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut di atas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan interdisipliner, karena manusia semakin kompleks. Kompleksitas perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan interrelasi dan interaksi dari berbagai fungsi aspek kepentingan.

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup umat manusia di atas bumi baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.

Oleh karena itu proses kependidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji di lapangan

---

[2] *Ibid*, h. 6

IAIN PALOPO

operasional. Bangunan teoritis kependidikan Islam itu akan dapat berdiri tegak di atas fondasi pandangan dasar yang telah digariskan oleh Allah swt., dalam kitab yang diwahyukan-Nya.

Maka dengan teori pendidikan Islam itulah, para pendidik muslim akan mengembangkan konsep-konsep baru sesuai dengan kebutuhan zaman dan tempat sehingga pendidikan Islam akan terus berkembang. Mengacu kepada tuntutan masyarakat yang berkembang secara dinamis-konstruktif menuju masa depan yang lebih sejahtera dan maju.

Pendidikan agama Islam itu sendiri adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhsuburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.[3] Bila pendidikan Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan alamiah, maka ia akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang bernafaskan Islam yang lebih efektif dan efisien. Kita mengetahui bahwa sejak Islam diaktualisasikan melaui dakwahnya dalam masyarakat sampai kini, proses kependidikan Islam telah berlangsung empat belas abad lamanya, yang mana selama berabad-abad tersebut pendidikan Islam telah mengacu dalam masyarakat yang beraneka ragam kultur dan budayanya, selama itu pula hasilhasilnya telah mampu mewarnai sikap dan

IAIN PALOPO

[3] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 153

kepribadian manusia yang tersentuh oleh dampak-dampak positif dari keberlangsungan pendidikan Islam tersebut.

Dengan demikian perlu adanya pendidikan yang berkualitas, untuk itu memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh, sebab masalah ini secara langsung akan mempengaruhi kebijakan pendidikan selanjutnya. Pemerintah serta para pakar pendidikan dihadapkan pada suatu alternatif yang sulit untuk memilih dan menetapkan kebijakan pendidikan, apa memilih kualitas dengan mengorbankan kualitas. Masalah kuantitas pendidikan Islam di negara kita ini sudah tidak perlu dikhawatirkan, namun masalah kualitas masih perlu dipertanyakan. Terlepas dari realitas tersebut di atas, pemerintah dewasa ini mengupayakan keduanya, sekaligus memprioritaskan untuk meningkatkan mutunya. Mutu tersebut akan dicapai bila mana pendidikan dilaksanakan secara kontinyu, serta dilaksanakan secara terpadu.

Namun di sisi lain, dalam kurun waktu akhir-akhir ini, akibat timbulnya perubahan sosial di berbagai sektor kehidupan umat manusia, beserta timbulnya nilainya ikut mengalami pergeseran yang kurang mapan, maka pendidikan Islam seperti yang dikehendaki umat Islam harus merubah strategi dan taktik operasional. Strategi dan taktik operasional itu membutuhkan model sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien.

Tak terkecuali di SMP Negeri 1 Bajo, rupanya usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini ternyata masih kurang mampu untuk mendongkrak nilai-nilai substansi dari pendidikan agama yang masih terpuruk. Hal ini terbukti dengan adanya

IAIN PALOPO

perilaku-perilaku siswa yang masih sering bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Sebut saja misalnya dengan masih adanya perilaku bolos, malas mengikuti pelajaran, tidak disiplin siswa, dan tidak teraplikasinya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar lingkungan sekolah, ini tampak dari perilaku tidak taat pada aturan agama Islam seperti shalat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan, masih sering kali ditemukan tindak kriminal seperti tawuran meskipun tidak separah yang selama ini diberitakan di media tentang sepak terjang pelajar di kota-kota besar.

Fenomena itu tidak lepas dari masalah pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo yang masih banyak mengalami problem atau kendala yang meliputi para Guru dimana sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar misalnya kesulitan dalam menghadapi adanya individu anak didik, tidak menyatunya jiwa guru ke dalam pribadi siswa didikannya dengan adanya kesenjangan jarak antar individu guru dan siswa dalam hal ini guru meyakini mereka ada sosok profesional dalam bekerja dan siswa adalah individu lain yang memiliki profesi sendiri bukan satu kesatuan yang tak ada interval jarak seperti orang tua dan anaknya, selain itu juga kesulitan menentukan materi-materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan memilih metode yang tepat sehingga sasaran dari pendidikan agama Islam yakni membentuk kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syari'at Islam dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai.

Problem pendidikan agama Islam juga diperparah oleh faktor yang terdapat pada siswa dimana lingkungan tempat mereka berada sudah banyak mengalami

IAIN PALOPO

dekadensi moral yang dipengaruhi oleh derasnya arus teknologi informasi yang tanpa filter terserap oleh mata, hati, jiwa dan pikiran anak didik yang disebabkan oleh lemahnya kontrol dan kesadaran diri terhadap nilai-nilai Islam.

Dari realitas tersebut penulis termotivasi untuk meneliti tentang "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo?
3. Apa Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo?

IAIN PALOPO

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah – istilah yang ada. Sehingga perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Kendala

Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi atau menghalangi pencapaian sasaran atau tujuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan anak didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[4]

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[5]

Jadi yang dimaksud dengan Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terbentuknya kepribadian muslim pada siswa SMP Negeri 1 Bajo.

IAIN PALOPO

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo

---

[4] Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama),* (Surabaya : Citra Media, 1996), h. 99

[5] Ahmad D. Marimba, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1981), h. 23

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo

3. Untuk mengetahui Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

Adapun manfaat pembahasan penelitian ini meliputi manfaat ilmiah dan dan manfaat praktis, uraiannya adalah sebegai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan khasanah, informasi dan dukungan atau masukan yang dapat memperjelas konsep maupun teori tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan mengatasi kendala dalam pelaksanaannya sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kendala dan solusi untuk mengatasi kendala yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Bajo dalam pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

IAIN PALOPO

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab yaitu:

Bab 1: Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

Bab II: Tinjauan pustaka, pada bab ini meliputi; penelitian terdahulu yang relevan, tinjauan tentang kompetensi pedagogik guru, tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang kesulitan belajar siswa dan kerangka pikir

Bab III: Berisi pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV: Hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, yaitu memaparkan data dari penelitian ini yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian dan keadaan yang ada di dalamnya baik berupa sejarah singkat tentang SMP Negeri 1 Bajo, misi dan visi, sarana dan prasarana, serta laporan penelitian dan analisis data.

IAIN PALOPO

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

1. Anas Misbakhudin., Penelitian dengan judul *"Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pemecahannya di Kelas VIII-B MTs Nurul Huda Mangkang Tahun Ajaran 2010/ 2011"*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Wali Songo Semarang, 2011.

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Apa saja problematika pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII-B MTs Nurul Huda Mangkang, (2) Apa tindakan dan solusi yang dilakukan oleh MTs Nurul Huda Mangkang dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII-B MTs NU Nurul Huda Mangkang muncul beberapa problematika meliputi, problematika yang berhubungan dengan guru, problematika yang berhubungan dengan siswa dan problem yang berhubungan dengan sarana prasarana.[6]

IAIN PALOPO

2. Surya Syafar Khoer, Penelitian yang berjudul *"Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Plus PGRI Cibinong Bogor"* Skripsi Jurusan

---

[6] Anas Misbakhudin. *Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pemecahannya di Kelas VIII-B MTs Nurul Huda Mangkang Tahun Ajaran 2010/ 2011(Abstrak),* http://library.walisongo.ac.id, diakses 18 Desember 2013

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Untuk mengetahui program-program kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Plus PGRI Cibinong. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat sebuah kesimpulan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran serta program-program di SMA Plus PGRI Cibinong berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil penghitungan angket yang disebarkan pada responden serta hasil wawancara dengan guru.[7]

3. Hasanuddin. Penelitian dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Siswa Kelas IX SMP PGRI 12 Pondok Labu"*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam(akhlak) di SMP PGRI 12 Pondok Labu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 12 Pondok Labu.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (akhlak) supaya tujuan inti di dalam proses pembelajaran siswa-siswi bisa tercapai dengan baik maka penulis menyarankan kepada pihak sekolah untuk menjadikan akhlak sebagai orientasi utama dan pertama di dalam penilaian dengan diimbangi oleh kapasitas

IAIN PALOPO

[7] Surya Syafar Khoer, *Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Plus PGRI Cibinong Bogor* (Abstrak), http://repository.uinjkt.ac.id, diakses 15 Desember 2013

intelektual anak didik, disarankan pula untuk para guru menjadi suri tauladan bagi siswa-siswinya agar akhlak anak didik setiap hari semakin baik dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah khususnya, umumnya di luar sekolah.[8]

B. *Konsep Pendidikan Agama Islam*

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar Agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.[9] Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

IAIN PALOPO

[8] Hasanuddin. *Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Siswa Kelas IX SMP PGRI 12 Pondok Labu (Abstrak),* http://repository.uinjkt.ac.id, diakses 15 Desember 2013

[9] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 14

b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik.[10]

Pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, ini karena PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengertian pembelajaran agama Islam adalah proses pendidikan yang memfokuskan untuk mempelajari agama Islam sehingga siswa menguasai tiga tahapan pengajaran (kognisi, afeksi dan psikomotor) yang berkaitan dengan masalah Islam.[11] Tahapan pengajaran agama Islam secara kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, pada tahapan ini siswa diharapkan memahami materi-materi pendidikan agama Islam. Pada tahapan kedua, pengajaran agama Islam afeksi yakni pengajaran yang terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakininnya. Tahapan ketiga,

IAIN PALOPO

[10] Muhaimin et,al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 76

[11] *Ibid,* h. 79

pengajaran psikomotorik, dimana pengajaran agama Islam yang telah diajarkan, mampu memberikan motovasi dan rangsangan pada tingkah laku siswa.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Agama yang baik terdapat dalam setiap agama, terutama agama Islam yang telah mengantarkan pemeluknya pada kehidupan yang tenang, tenteram serta bahagia lahir batin. Kewajiban untuk menjaga keluarga sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S. At-Tahrim / 66: 6 sebagai berikut

[illegible]

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[12]

Dasar atau landasan pembelajaran pendidikan agama Islam itu terdiri dari A-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw., yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al-mashalahah al mursalah*, *istihsan*, *qiyas* dan sebagainya.[13]

a. Al-Qur'an

IAIN PALOPO

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang

---

[12] Kementrian Agama RI, *op.cit*., h. 560

[13] Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara) 1992, h. 19

terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, maka termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah, pembelajaran sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau pembelajaran itu. Sebagai contoh dari kisah Luqman yang mengajari anaknya, Q.S Luqman / 31: 13.

[illegible]

Terjemahnya:

> Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[14]

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam merumuskan al-Qur'an sebagai dasar utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. As Sunnah

Rasulullah saw., menyerukan kepada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, karana pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu proses

[14] Kementrian Agama RI, *op.cit*., h. 412

IAIN PALOPO

yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayat. Secara pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal.

Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya:

> Rasulullah shallallohu ‘alaihi wasallam telah bersabda: ‘Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat.[15]

Dari hadis Nabi di atas dapat diambil titik relevansinya sebagai dasar pendidikan agama, mengingat Hadis Nabi, bahwa di antara suatu kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena dengan pendidikan seorang anak bisa menentukan ke mana arah yang seharusnya mereka lalui untuk mencapai tujuan hidup yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagai

[15] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari,* Juz I, (Beirut : Darul Kutubi Ilmiyah, 1992), h. 421.

IAIN PALOPO

aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut:[16]

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.

IAIN PALOPO

[16] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 134-135

f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nya), sistem dan fungsi nasionalnya.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama Islam.

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan akhir pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki landasan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[17]

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

IAIN PALOPO

[17] Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1989), h. 181-182

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt., manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia terhadap makhluk lain dan lingkungannya.34 Hal ini dimaksudkan agar segala hubungan dan aktivitas manusia sesuai dengan syari'at Islam.

Pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas, tetapi secara garis besar Zuhairini dalam M. Sholeh Noor menggolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Aqidah, bersifat i'tiqad batin yang mengajarkan tentang keesaan Allah swt., yang mengatur, mencipta dan meniadakan alam semesta.

b. Syari'ah, ruang lingkup yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia dalam rangka menta'ati semua peraturan dan hukum Islam baik berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun sesama makhluk.

c. Akhlak, merupakan amalan penyempurna bagi kedua amal di atas untuk mengatur hubungan pergaulan hidup manusia.[18]

IAIN PALOPO

[18] *Ibid*.

C. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. Komponen- komponen dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs dalam Abdul Majid, hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu :1) tujuan pengajaran 2) materi pembelajaran atau bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan pengalaman belajar dan 3) evaluasi keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore dalam Abdul Majid bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen :[19]

a. Topik bahasan
b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator)
c. Materi pelajaran
d. Kegiatan pembelajaran
e. Alat atau media yang dibutuhkan
f. Evaluasi hasil belajar

Senada dengan hal itu Harjanto dalam bukunya memberikan uraian yang harus dicantumkan dalam setiap pembelajaran, selain topik bahasan dan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Materi pelajaran, penyebaran satuan bahasan dalam bentuk uraian singkat atau pokok-pokok bahan pelajaran dan perincian yang lebih khusus untuk mencapai TIK.

IAIN PALOPO

[19] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 96.

b. Kegiatan pembelajaran, bagian kegiatan pembelajaran ini diawali dengan penjelasan singkat tentang jenis pendekatan mengajar dan metode mengajar yang digunakan dalam satuan pelajaran yang bersangkutan.

c. Alat dan sumber pembelajaran, alat termasuk perlengkapan dan bahan yang dicantumkan atau digunakan dalam mempelajari satuan bahasan yang bersangkutan.

d. Evaluasi hasil belajar.[20]

2. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan atau pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran, Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip kesiapan, kesiapan adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.

b. Prinsip motivasi, yaitu sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya.

c. Prinsip perhatian, merupakan suatu strategi yang mengacu pada pengetahuan kognitif.

IAIN PALOPO

d. Prinsip persepsi, merupakan kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relative, selektif, dan teratur. Karena itu, sejak dini peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari.

---

[20] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 303- 305.

e. Prinsip retensi, adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi, membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam ingatan dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

f. Prinsip transfer, pengaitan pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.[21]

3. Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainya. Begitu juga halnya dengan mata pelajaran PAI, khususnya di sekolah menengah pertama (SMP). Adapun karakteristik mata pelajaran PAI di SMP adalah sebagai berikut:

a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

c. Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlaq yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup

[21] Muhaimin et,al, *op.cit.,* h. 137

IAIN PALOPO

tentang Islam, terutama suber ajaran dan sendi-sendi Islam lainya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan spikomotor.[22]

4. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Roger A. Kaufman dalam Harjanto menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, yang di dalamnya memuat elemen-elemen sebagai berikut:[23]

1) Mengidentifikasikan dan mendokumentasikan kebutuhan.

2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.

3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.

4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.

[22] Nur Cholid, *Modul Mata Kuliah Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Agama Islam*, (Semarang, tp, 2007), h. 2

[23] Harjanto, *op.cit.,* h. 2

IAIN PALOPO

5) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Abdul Majid dalam bukunya menyatakan bahwa kerangka perencanaan dalam pendidikan, terutama pendidikan agama Islam melibatkan langkah-langkah yang sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pembelajaran. Yaitu:[24]

1) Mendiagnosa kebutuhan peserta didik.
2) Memilih isi dan memutuskan sasaran.
3) Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran.
4) Merencanakan aktifitas berupa merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran.
5) Memberikan motivasi dan implementasi program.
6) Pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat.

Perencanaan mempunyai kaitan erat dengan materi ajar, karena fungsi perencanaan pembelajaran adalah untuk mempersiapkan materi pelajaran agar mempermudah penyampaian pelajaran.

Dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rencana pembelajaran disusun oleh guru berdasarkan satuan pelajaran yang

[24] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru,* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 92-93

IAIN PALOPO

disusun oleh tim perekayasa kurikulum. Rencana ini memuat metode pembelajaran, perkiraan waktu, manfaat fasilitas, pola penilaian, dan tindak lanjut.[25] Rencana tersebut disusun menyesuaikan dengan standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang telah dikembangkan oleh Depdiknas dan dinas pendidikan tingkat kabupaten.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses sosialisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini :

1) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator belajar yang bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana operasional.

IAIN PALOPO

[25] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 156

Dalam hal ini guru berperan dalam pengembangan kurikulum dalam bentuk rencana-rencana yang lebih operasional seperti silabus atau satuan pelajaran.[26]

Sedangkan tugas guru dalm proses pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan tugas administratif. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin.

Tugas guru dan tenaga kependidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 yaitu: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[27] Secara deskriptif isi dari UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 tentang tugas tenaga kependidikan dan pendidik harus mampu melaksanakan tugasnya dan mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

2) Faktor siwa

Siswa atau sekarang lebih dikenal dengan istilah peserta didik merupakan pihak yang menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan. Dalam hal ini siswa perlu diposisikan sebagai subjek dari implementasi kurikulum, sehingga tidak hanya

IAIN PALOPO

[26] *Ibid,* hlm. 189

[27] Ismail SM, *et.al*, *Kompilasi Kebijakan Pendidikan Nasional,* (Semarang: PW LP Ma'arif NU, 2006), h. 14.

diperuntukkan bagi guru akan tetapi diperuntukkan bagi siswa.[28] Mengingat setiap siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, keckapan dan kepribadian yang berbeda. Maka kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian disini adlah cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol, yang membedakan dirinya dari orang lain dan kepribadian ini dapat mempengarihi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

3) Faktor Lingkungan

Dalam pembelajaran terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan dalam bentuk positif atau negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan kearah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan. Pengaruh negatif, bila tingkah laku itu bersifat merusak.[29] Maka interaksi yang terjadi dalam pembelajaran adalah antara guru, isi pelajaran, dan peserta didik.

Lingkungan meliputi keadaan ruang, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru, isi pelajaran, dan siswa. Untuk menciptakan suasana positif di lingkungan pembelajaran, maka perlu diciptakan situasi pembelajaran yang nyaman. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik serta tercipta perubahan yang lebih baik.

IAIN PALOPO

[28] Muhammad Joko Susilo, *op.cit*., h. 190
[29] *Ibid,* h. 98

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dibidang PAI. Dengan kata lain evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana kemampuan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya evaluasi terhadap siswa di sekolah dapat dibedakan kedalam:[30]

1) Evaluasi formatif

Yaitu evaluasi hasil belajar pada akhir setiap satuan pelajaran. Evaluasi ini untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial program siswa.

2) Evaluasi sumatif

Adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang, yaitu evaluasi hasil belajar pada akhir catur wulan atau semesteran akhir tahun ajaran dari keseluruhan program.

3) Evaluasi *placement*

Yaitu evaluasi untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat atau program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

IAIN PALOPO

[30] Zuhairini, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 151-152

4) Evaluasi diagnostik

Untuk mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan belajar yang dialami.

D. *Kendala dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. Kendala Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Di sisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai kemerdekaan pribadi. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau ruh kreativitas, pencerahan dan transparasi serta pembahasan atau analisis di dalamnya.

Maka Problem yang ada pada anak didik perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisaisi dengan baik.

IAIN PALOPO

Adapun problem-problem yang terdapat pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

1) Karakter Kelainan Daya Pikir (Kognitif)

Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar.

Jika kita mengamati tingkat kecerdasan dari sisi lain, maka kita jumpai adanya perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya fikir dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berfikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temannya, rendah di bidang kebahasaannya baik *mufradat* maupun dalam menyusun kalimat, dan cenderung lamban bicara. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Sehingga kemampuan dalam penerapan suatu ilmu, pemilahan, dan analisisnya rendah. Terkadang mereka sulit berfikir secara rasional dan cenderung berdasarkan perkiraan. Istilah-istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak.[31]

2) Karakter Kelainan Kemauan (Motivasi)

---

[31] Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Jakarta: Gema Insani), h. 25

IAIN PALOPO

Kemauan dianggap sebagai tetapnya kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar.

Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh. Sebagaimana pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.[32]

Jika dikaitkan dengan masalah motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi atau ekspektasi seseorang terhadap rangsangan yang dihadapinya. Antisipasi yang positif terhadap rangsangan akan menimbulkan reaksi mendekat, sedangkan antisipasi negatif terhadap suatu rangsangan akan menimbulkan reaksi menjauh. Suatu objek atau rangsangan yang diduga akan menimbulkan rasa nikmat atau enak akan menimbulkan reaksi mendekat.

3) Karakter Kelainan Interaksi (Emosional) Dan Sosial

Teori yang ada menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang tertinggal dalam belajar meliputi rasa permusuhan, kebencian, kecenderungan marah, merusak *overacting*, mempengaruhi perkelahian, cepat mengabaikan peringatan dan sebagainya.

IAIN PALOPO

---

[32] Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), h. 9

Tampak sekali bahwa kelainan berinteraksi sebagaimana yang disebutkan di depan, berbeda pengaruhnya dengan masalah sosial kemasyarakatan bagi anak-anak yang tertinggal dalam belajar, karena mereka menanggapinya jeleknya adaptasi di masyarakat. Kadang menanggapinya juga dengan permusuhan dan rasa menguasai atau dengan menjauh dari pergaulan, mengundurkan diri dari kesepakatan masyarakat, dan tidak senang membina persahabatan.

Ketertinggalan anak dalam belajar bagi anak disebabkan pengaruh pandangan yang menguasainya, sehingga, muncul sifat egois, tidak mau bergaul dengan masyarakat, tidak ada tolong menolong, tidak ada kompetisi positif, tenggelam dalam kehidupan santai tanpa arah, tidak ada perhatian terhadap peraturan sekolah dan bertindak sewenang-wenang.[33]

Disini yang menjadi problem dalam peserta didik adalah ketertinggalan anak dalam belajar. Dan seringkali masalah ketertinggalan dalam belajar menjadi faktor atau kelemahan-kelemahan psikis yang dialami anak dan rendahnya kemauan anak untuk menelaah pelajaran, banyaknya pekerjaan rumah, terlalu sibuk dengan urusan selain pelajaran, menganggap mudah materi pelajaran, dan kebiasaan mempelajari hal-hal yang kurang baik. Dan segala sesuatu yang mengakibatkan lambatnya anak didik dalam belajar merupakan problem bagi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam itu sendiri.

2. Kendala Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

[33] Abdul Aziz Asy syakhs, *op.cit*, h.1994

IAIN PALOPO

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar ke arah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup, terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.

Perlu diingat bahwa pendidik tidak sekedar menolong, membimbing, tetapi pertolongan dan bimbingan itu haruslah disadari dan dapat menghubungkan semua tingkatannya dengan tujuan pendidikan yang dikehendaki. Di samping itu pendidik harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik dan se-Islami mungkin bagi pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya, berpengetahuan luas dan yang lebih penting lagi bagaimana pengetahuan tersebut dapat diamalkan serta diyakini, bukan hanya sekedar diketahui (hanya sebagai pengetahuan semata).

Dalam proses interaksi belajar mengajar seorang pendidik harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar anak didiknya dengan baik dan dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.

Agar pendidik agama Islam dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, disamping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pendidik pada umumnya, yaitu :

IAIN PALOPO

1) Mempunyai ijazah formal
2) Sehat jasmani dan rohani
3) Berakhlak yang baik
4) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
5) Taat untuk menjalankan agama serta mampu memberikan tauladan yang baik kepada anak didik
6) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya
7) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan, terutama metodik dan didaktik
8) Menguasai ilmu pengetahuan agama
9) Tidak cacat jasmani dan rohani.[34]

Sebagai pelengkap syarat-syarat di atas, pendidik agama Islam harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.

2) Bersih jasmani dan rohani, penampilan lahiriahnya menyenangkan dan mulia akhlaknya.

3) Ikhlas dalam pekerjaan.

4) Suka pemaaf.

5) Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru

6) Mengetahui tabiat anak didik, yang mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.

7) Menguasai mata pelajaran yang disampaikan.[35]

IAIN PALOPO

---

[34] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Armico, 1986) h. 49

[35] M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 136-139

Dari syarat-syarat dan sifat-sifat pendidik di atas dapat diambil pengertian bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik tidak hanya membimbing dalam proses belajar mengajar saja, namun pada pembelajaran pendidikan agama Islam bimbingan mengenai sikap keagamaan juga harus mendapat perhatian yang besar, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik harus mampu memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, macam-macam pengetahuan dan kecakapan yang berhubungan dengan agama. Hal ini dalam rangka pembentukan pribadi anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

IAIN PALOPO

E. *Kerangka Pikir*

Kerangka sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal yang dibahas dalam penelitian ini dan mengarahkan peneliti. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang menjelaskan tahap atau proses yang dilakukan, seperti di bawah ini :

BAGAN KERANGKA PIKIR

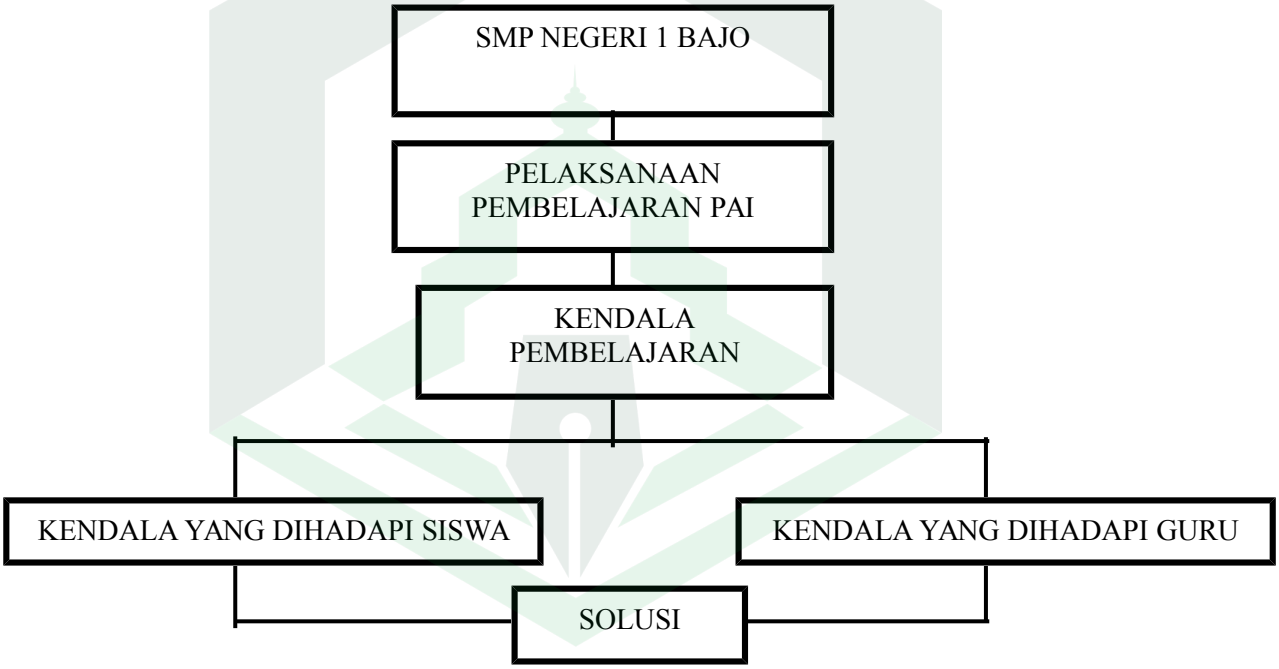

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.[20]

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3

diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[21] Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

B. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Bajo yang terletak di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian, SMP Negeri 1 Bajo merupakan prioritas utama bagi siswa-siswa yang melanjutkan sekolahnya ke tingkat menengah, dari indikasi ini, SMP Negeri 1 Bajo memiliki standar kualitas dan kuantitas siswanya. Di samping itu sesuai dengan pengamatan penulis SMP Negeri 1 Bajo juga telah lama berdiri sebagai sebuah sekolah dan telah banyak menghasilkan alumni, hal ini sangat strategis dan memenuhi standar untuk sebuah penelitian. Dari segi meminalkan biaya penelitian, SMP Negeri 1 Bajo juga memberikan keringanan dan

IAIN PALOPO

[21] *Ibid*, h. 6

kemudahan bagi penulis untuk melakukan akses ke lokasi penelitian karena letaknya cukup dekat dengan tempat penulis berdomisili.

C. *Sumber Data*

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[22] Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Utama (*Primer*)

Yaitu sumber data yang diambil oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, merupakan usaha hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.[23]

Adapun sumber data yang diperoleh melalui wawancara meliputi: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo dan Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, serta siswa SMP Negeri 1 Bajo.

IAIN PALOPO

---

[22] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

[23] Lexy J.Moleong, *op.cit.,* h. 157

2. Sumber Data Tambahan (*Sekunder*)

Yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yang disebut dengan sumber tertulis. Seperti arsip, buku, majalah, dokumen dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi:

a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bajo
b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Bajo
c. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Bajo
d. Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Bajo
e. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Bajo
f. Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Bajo
g. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Bajo

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data di sini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, lebih rincinya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan atau terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah-laku yang di gambarkan. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar, dan rekaman suara.[24]

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan tentang Kendala Pelaksanaan Pembelajaran pada siswa SMP Negeri 1

[24] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya; Airlangga,2001), h. 128

IAIN PALOPO

Bajo.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).[25]

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak – tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam melakukan interview, yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga angket adalah sebagai berikut:

a. Bahwa subyek (responder) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.[26]

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dokumentasi dan pemikiran terhadap peristiwa suatu peristiwa.[27] Dokumentasi terdiri atas buku, surat, dokumen – dokumen resmi, foto, dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

IAIN PALOPO

---

[25] Lexy Moleong, *op.cit,* h. 135

[26] *Ibid*, h.138

[27] Winarno, *Dasar dan Teknik Research,* (Bandung: Tarsito, 1975), h. 115

Data – data tersebut meliputi data struktur organisasi, jumlah guru, sarana dan data lainnya yang menunjang selama penelitian dilakukan

E. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis logika induktif abstrak yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari masalah yang khusus ke masalah umum. Konseptualisasi, katagorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Pernyataan khusus tidak lain adalah gejala, fakta, data, informasi dari lapangan dan bukan teori.[28]

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah:

1. Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data.

2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

IAIN PALOPO

---

[28] Burhan Boeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 71

3. Menarik kesimpulan dari verifikasi dan pengumpulan data.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif.[29]

Penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses dari pada produk dari obyek penelitiannya, selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka – angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal, yang pengelolaanya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

IAIN PALOPO

[29] H. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakatra; Rake Sarasia, 1996) h. 31

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Lingkungan SMP Negeri 1 Bajo

SMP Negeri 1 Bajo teletak di Ibu Kota Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak bukan pada lokasi pusat kota yang bising namun pada area pengembangan kota yang masih memiliki lingkungan yang asri dan dekat dengan lokasi kantor Camat Bajo (±100 meter) dan didukung oleh 8 Sekolah Dasar dan 1 Ibtidaiyah.

Bajo sebagai lbukota Kecamatan Bajo mempunyai lingkungan sosial masyarakat terutama yang berada disekitar lingkungan sekolah masih jauh dari pengaruh-pengaruh luar yang bersifat negatif, masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat dan rasa kekeluargaan adalah termasuk salah satu faktor penyebab sehingga keamanan lingkungan sekolah sangat terjamin.

Siswa yang menjadi obyek dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajo berasal dari beragam latar belakang sosial ekonomi, tetapi sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Sehingga kondisi ini terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan suatu program, terutama yang membutuhkan dana. Namun kesadaran akan pentingnya pendidikan tidak

IAIN PALOPO

menyurutkan semangat para orang tua untuk tetap menyekolahkan anaknya meskipun dengan penuh perjuangan dan tantangan dalam hidup yang pas-pasan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat ini pulalah sehingga program-program yang dikembangkan secara umum dapat memperoleh dukungan dari masyarakat, begitu juga dengan semangat para siswa untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi sangat membara. Hal ini terbukti dari kedisiplinan siswa untuk hadir dan mengikuti pelajaran, meskipun harus menempuh beberapa kilometer dengan menggunakan sepeda atau berjalan kaki.

Dukungan pemerintah setempat, khususnya Dinas Pendidikan Nasional, baik tingkat kabupaten maupun provinsi juga tinggi. Terutama dalam peningkatan kualitas para pendidik, baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Letaknya yang strategis, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, besarnya dukungan dan perhatian pemerintah, lingkungan sekolah yang aman dan jauh dari pengaruh-pengaruh negatif, membuat sekolah ini lebih mudah menjalankan Visi dan Misinya serta banyak memberikan harapan untuk pengembangan pendidikan dimasa yang akan datang.[1]

b. Kondisi Pendidikan SMP Negeri 1 Bajo

SMP Negeri 1 Bajo yang merupakan sekolah Potensial menuju Sekolah Standar Nasional telah berbenah diri sejak awal. Upaya peningkatan mutu dengan penyediaan Sarana dan prasarana belajar berupa kelengkapan buku-buku di perpustakaan, alat praktek di laboratorium, alat-alat olah raga, dan kesenian serta kebutuhan-kebutuhan

[1] Profil SMP Negeri 1 Bajo, "*Dokumentasi dan Observasi*", Tanggal 15 Januari 2014

IAIN PALOPO

lain yang menunjang proses pembelajaran terus dilakukan. Demikian pula ketersediaan tenaga pengajar yang sesuai dengan latar belakang bidang pendidikannya semakin terpenuhi. Sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan atau penataran baik pengembangan penguasaan bidang studi maupun peningkatan keprofesionalan guru. Bahkan guru-guru bidang studi yang belum menyelesaikan pendidikan minimal S.1, berlomba-lomba melanjutkan pendidikannya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Mutu pelaksanaan program pembelajaran juga diupayakan semakin meningkat. Kedisiplinan siswa dan guru lebih ditingkatkan pula untuk memanfaatkan waktu belajar dengan efektif, para siswa diwajibkan untuk hadir di sekolah dan masuk kelas ± 5 menit sebelum bel masuk berdering, Begitu juga dengan kesiapan tenaga Pendidik sebelum memasuki atau memulai proses pembelajaran, mereka dituntut untuk mempersiapkan segala sesuatunya baik yang berupa bahan ajar sampai ke perangkat pembelajarannya. Selain itu, pembinaan terhadap bidang studi tertentu juga diintensifkan terutama yang terkait dengan berbagai lomba bidang studi yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti Olimpiade MIPA. Demikian pula untuk kegiatan dalam berbagai bentuk apresiasi seni (Seni Tari, Nyayi Solo, Vokal Group, baca puisi), pidato bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, pramuka, dan olahraga. Untuk lebih memantapkan pengetahuan dan keterampilan seperti ini dilaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler di sore hari. Tentunya pembinaan dilakukan sesuai dengan bakat, minat, dan keahlian masing-masing siswa dan pembimbing. Walhasil sudah ada beberapa bidang yang telah mendapat juara baik

IAIN PALOPO

ditingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi, meskipun demikian juga diakui bahwa masih ada beberapa bidang atau hal yang sangat membutuhkan perhatian, bimbingan, dan bantuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.[2]

c. Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Bajo

Jumlah siswa keseluruhan di SMP Negeri 1 Bajo pada Tahun Ajaran 2013-2014 tercatat sebanyak 674 siswa dengan 21 Rombel. Untuk mengetahui keadaan siswa dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL 4.1

KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 BAJO
TAHUN AJARAN 2013-2014

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	ROMBEL
1.	VII	206	7
2.	VIII	224	7
3.	IX	244	7
Jumlah		674	21

Sumber Data: Profil SMP Negeri 1 Bajo, Januari 2014

Dari data di atas, jelas bahwa jumlah siswa SMP Negeri 1 Bajo sebanyak 674 siswa.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Bajo

Pendidik memegang peranan penting bagi kehidupan manusia baik masa kini maupun masa yang akan datang. Tugas pendidik adalah tugas yang sangat mulia luhur sebagai tugas kemanusiaan. Oleh karena tugasnya yang maha itu, maka seorang guru, disamping dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan (kecerdasan) yang cukup.

[2] Profil SMP Negeri 1 Bajo, "*Dokumentasi dan Observasi*", Tanggal 15 Januari 2014

Juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya dan masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMP Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2

KEADAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BAJO TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Nama	Jabatan/Tugas	Status
1	*2*	*3*	*4*
1.	H. Hanis, S.Pd.,M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2.	H. Muhammad Natsir, S.Si	Wakasek/ Guru IPA	PNS
3.	Mansyur, BA	Guru PKn	PNS
4.	Markus Rangga	Guru IPA Terpadu	PNS
5.	Bariah, BA	Guru IPS Terpadu	PNS
6.	Nurpati, BA	Guru PKN	PNS
7.	Muh. Bokko	Guru Penjas	PNS
8.	Naikma, S.Pd., MM.	Guru IPA Terpadu	PNS
9.	Muhammad Darwis	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10.	Nisma, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
11.	Bardir	Guru Penjas	PNS
12.	Darman, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13.	Retno Rusdiana, S.Pd	Guru IPA Terpadu	PNS
14.	Alfisah Adhar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15.	Rismawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16.	Firdaus, S,Pd., M.M.	Guru Bahasa Inggris	PNS
17.	Dra. Munasira	Guru Matematika	PNS
18.	Dra. Hj. Rasyida Salim	Guru IPA Terpadu	PNS
19.	Dewiyana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
20.	Madding, S.Pd	Guru Matematika	PNS
21.	Dani Agustina, S.Pd	Guru Matematika	PNS
22.	Drs. Nurhaeni	Guru PKn	PNS
23.	Nahira, SE	Guru IPS terpadu	PNS
24.	Nurmiati, SE	Guru IPS Terpadu	PNS
1	*2*	*3*	*4*
25.	Iskandar, S.Si	Guru Matematika	PNS

26.	Dra. Nikma	Guru PAI	PNS
27.	Hasbullah, S.Ag	Guru PAI	PNS
28.	Hasmatang, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
29.	Suriana, ST	Guru IPA Terpadu	PNS
30.	Herniati, S.Pd	Guru IPA Terpadu	PNS
31.	Atika, S.S.	Guru Bahasa Inggris	PNS
32.	Masni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
33.	Radiah, S.Ag	Guru PAI	Honorer
34.	Rugani	Guru Seni Budaya	Honorer
35.	Salmawati Tase Bandaso	Guru IPS Terpadu	Honorer
36.	Wilfa, S.Pd.I	Guru PAI	Honorer
37.	Nursalam Supardi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
38.	Laka, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
39.	Alimuddin Tase, SE	Kepala TU	PNS
40.	Hj. Nurhana	Sekretaris TU	PNS
41.	Hj. Aminah	Staf TU	PNS
42.	Nursalam, S.Pd	Staf TU	Honorer
43.	M. Rifauddin	Staf TU	Honorer
44.	Halima, S.Pd	Staf TU	Honorer
45.	Syamsul Bahri	Staf TU	Honorer
46.	Rasna Nasir, SE	Pustakawan	Honorer
47.	Erni	Pustakawan	Honorer

Sumber Data: Profil SMP Negeri 1 Bajo, Januari 2014

e. Keadaan sarana dan prasarana

Bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, karena tanpa sarana dan prasarana maka penyelenggaraan pendidikan akan terhambat. Dalam hal ini SMP Negeri 1 Bajo telah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang sangat menunjang proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

IAIN PALOPO

TABEL 4.3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 1 BAJO

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	21 Unit	Permanen
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Permanen
4.	Ruang Guru	1 Unit	Permanen
5.	Perpustakaan	1 Unit	Permanen
6.	Laboratorium IPA	1 Unit	Permanen
7.	Laboratorium Komputer	1 Unit	Permanen
8.	Mushallah	1 Unit	Permanen
9.	Lapangan olah Raga	1 Unit	Permanen
10.	WC/Kamar Kecil untuk Guru	2 Unit	Permanen
11.	WC/Kamar Kecil untuk Siswa	4 Unit	Permanen
12.	Ruang UKS	1 Unit	Permanen
15.	Lapangan Olah Raga		
	a. Bola Volly	2 Unit	
	b. Sepak Takraw	1 Unit	
	c. Tenis meja	1 Unit	
	d. Lompat Jauh	1 Unit	
	e. Bola Basket	1 Unit	
16.	Pos Satpam	1	Semi Permanen
17.	Kantin	1	Permanen

Sumber Data: Profil SMP Negeri 1 Bajo, Januari 2014

IAIN PALOPO

Jika dilihat sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bajo pada Tabel di atas tergolong sudah memadai. Peningkatan mutu melalui proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang signifikan menjadi suatu tuntutan dan keinginan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran di sekolah diperlukan pembenahan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Karena

sarana dan prasarana di suatu sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo mempunyai beberapa komponen pembelajaran antara lain tujuan, materi, metode, dan media. Tujuan yaitu yang memberi arah kemana pembelajaran PAI berjalan. Materi, yaitu materi apa yang harus disampaikan kepada peserta didik. Metode, yaitu bagaimana cara menyampaikan materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Sedangkan media yang dimaksud yaitu media apa saja yang digunakan pada materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[3]

Selain tujuan umum yang ingin dicapai, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bajo bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dengan begitu maka semua mata pelajaran haruslah

[3] Nikma, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara,* di Bajo, Tanggal 17 Januari 2014

IAIN PALOPO

mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan mental dan akhlak peserta didiknya. Pencapaian tujuan PAI di SMPN 1 Bajo didukung juga melalui pembinaan akhlak dengan berbagai macam kegiatan keagamaan.[4] Agar tujuan pengajaran tercapai, dalam pengajaran PAI, guru harus mampu untuk menguasai metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam mendidik siswanya. Pembelajaran yang mengandalkan guru sebagai sumber utama pengetahuan tidak boleh terus dipertahankan. Karena terus berkembangnya dunia pendidikan maka pembelajaran harus mampu mencerdaskan anak agar mampu berfikir kritis dan rasional, mampu memecahkan masalahnya, mampu mencari dan mengelola informasi yang ia butuhkan, serta mampu mengembangkan potensinya.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo

Dalam merencanakan pembelajaran yang baik guru perlu melakukan rencana yang meliputi tujuan, materi, metode, dan penggunaan media dalam pembelajaran. SMPN 1 Bajo selalu mengadakan workshop mengenai perangkat perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberi pengetahuan bagi guru serta untuk memberi informasi yang bersifat baru. Namun setelahnya setiap guru harus membuat perencanaanya sendiri.[5] Dengan adanya rencana pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Maka akan terjadi hubungan antar siswa dan guru yang dirasakan

IAIN PALOPO

[4] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 17 Januari 2014
[5] Radiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 17 Januari 2014

harmonis serta dapat mewujudkan apa yang dijadikan tujuan akhir dalam pendidikan agama Islam.

Persiapan yang matang dari seorang guru penting, untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus tahu dan paham persiapan dan penerapan metode, serta baik atau buruknya metode tersebut. Persiapan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi persiapan Satuan Pelajaran, Rencana Pembelajaran, administrasi kelas dan lain-lain. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya. Persiapan guru PAI di SMPN 1 Bajo secara tertulis adalah:

1) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran, yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.

2) Mempersiapkan bahan/materi ajar dalam bentuk segmentasi teks atau tugas yang disesuaikan dengan silabus. Guru memilih bahan atau materi ajar yang dapat didiskusikan atau tidak, maupun mempertimbangkannya dengan metode-metode pembelajaran.

3) Persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi.

4) Langkah selanjutnya adalah membagi siswa dalam kelompok. Pembagian kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan tentang suatu materi. Kelompok ini dibentuk jika ada

IAIN PALOPO

tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok dalam beberapa hari, semisal resume atau pembuatan makalah untuk didiskusikan dalam materi tarikh yang dicari dari berbagai sumber (internet, perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas dan lain-lain).[6]

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk peserta didik yang berakhlaq mulia, harus direncanakan sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan pembelajaran, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, diinternalisai dalam diri peserta didik, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksananan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo diampu oleh satu guru PAI yang mengajar di kelas. Kelas Tujuh dan kelas Delapan. Sedangkan untuk alokasi waktu pelajaran PAI dalam satu minggu terdapat dua jam pelajaran setiap harinya. Selain persiapan guru yang berkaitan dengan materi, pelaksananan pembelajaran PAI di kelas menurut guru mata pelajaran PAI juga memperhatikan strategi, metode dan media yang dipakai.

IAIN PALOPO

[6] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 20 Januari 2014

1) Materi dan Metode Pembelajaran PAI

Penggunakan metode sebagai penunjang dalam pembelajaran PAI, guru selalu mempertimbangkan ciri dan karakteristik materi pelajaran. Berikut penulis paparkan materi apa saja yang termuat dalam pembelajaran PAI serta metode pembelajaranya di SMPN 1 Bajo:

a) Al-Qur'an dan Hadist

Dalam mengajarkan materi Al Qur'an atau hadist yang berupa membaca, menulis/menyalin, mengartikan, menerjemahkan dan menyimpulkan kandungan isi ayat atau hadist menggunakan metode demonstrasi,[7] pembagian tugas, kerja kelompok, dan diskusi kelompok. Selain itu menggunakan peraga. Untuk mengetahui hasil prestasi siswa, Guru melakukan penilaian dari hasil tes tertulis, partisipasi individu dalam kelompok, dan hasil kerja kelompok.[8]

b) Keimanan

Metode yang digunakan dalam mengajarkan keimanan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Penilaian tidak di peroleh hanya dari tes tertulis tetapi juga dari perilaku mereka sehari-hari di sekolah. karena hubungan antara iman dan amal sangat berkaitan satu sama lain.

c)) Akhlaq

IAIN PALOPO

Dalam mengajarkan akhlak dapat menggunakan metode Tanya jawab, dan diskusi kelompok.[9] Penilaian dapat diperoleh dari pengamatan guru terhadap perilaku siswa.

d) Fiqih atau ibadah

[7] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 20 Januari 2014
[8] Radiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 20 Januari 2014
[9] Nikma, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara,* di Bajo, Tanggal 20 Januari 2014

Ibadah dapat di ajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi, latihan, dan praktek ibadah, Penilaian dapat diperoleh dari tes tertulis, tes praktek, dan pengalaman siswa sehari-hari.

e) Tarikh atau Sejarah Islam

Tarikh atau sejarah dapat diajarkan dengan metode cerita, kuis,[10] diskusi kelompok, belajar bersama dan pemberian tugas. Dalam metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran PAI, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, membuat makalah, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas individual atau kelompok. Dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.[11] Untuk penilaian dapat diperoleh dari tes tertulis, hasil presentasi kelompok, dan partisipasi individu dalam kelompok.[12]

2) Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menentukan teknik penyampaian pesan, menentukan metode, media, alur isi pelajaran, serta interaksi pengajar dengan peserta didik.

Strategi pembelajaran PAI menurut guru mata pelajaran PAI adalah guru mengupayakan sebuah pembelajaran yang variatif kemudian memanfaatkan media yang ada. Selain itu, pembelajaran tidak melulu berada di dalam kelas tetapi juga di

IAIN PALOPO

[10] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 21 Januari 2014
[11] *Ibid*
[12] *Ibid*

luar kelas. Seperti materi sholat misalnya yang membutuhkan praktek, maka dipraktekkan di mushallah.[13]

c. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo

1) Waktu Pelaksanaan Evaluasi

Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi, sebelum tahun ajaran baru dimulai guru sudah menyiapkan jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada mata pelajaran PAI dilakukan pada awal atau *pretest,* pada saat pembelajaran berlangsung, akhir atau *post test*.[14] Yang dimaksud *pretest* yang dilakukan sebelum pelajaran diberikan, dilanjutkan dengan evaluasi pada saat pembelajan berlangsung, kemudian *post test* merupakan evaluasi yang dilakukan setelah pengarajan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut, baik berkaitan dengan remedial maupun penyempurnaan program pengajaran.

2) Jenis Evaluasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran PAI

a) Penilaian proses

Penilaian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang positif (psikomotorik positif). Cara mengevaluasi dengan penilaian proses ini dilakukan pada waktu pelaksanaan metode pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi dan keaktifan siswa dalam

[13] Nikma, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara,* di Bajo, Tanggal 21 Januari 2014
[14] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 21 Januari 2014

IAIN PALOPO

proses belajar mengajar PAI secara kooperatif. Siswa akan mendapat nilai atau penghargaan jika selalu berpartisipasi aktif dan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam proses belajar kelompok PAI. Sedangkan nilai atau penghargaan kelompok juga akan diperoleh jika kelompok tersebut menunjukkan prestasinya dengan kesuksesannya mengorganisir anggota maupun terselesaikannya tugas dengan baik

b) Penilaian Performance

Penilaian ini berhubungan erat dengan ranah psikomotorik siswa dimana melalui penilaian ini, guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempraktekkan materi pelajaran. Penilaian performance ini merupakan cara mengevaluasi tingkah laku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penilaian jenis ini dilakukan karena siswa tidak mungkin mendapat penilaian mutlak hanya dengan tingkat intelektual dan pengetahuannya saja. Tetapi tingkah laku sehari-hari juga dapat dijadikan ukuran dalam mengevaluasi siswa karena PAI bertujuan selain sebagai peningkatan iman dan taqwa juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utama serta berakhlak mulia. Jadi jenis penilaian ini merupakan satu hal yang tak kalah pentingnya bagi penilaian siswa dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Bajo.

c) Tes Tertulis

Cara mengevaluasi dengan tes tertulis merupakan tes yang sering digunakan baik secara individual maupun kelompok. Di SMPN 1 Bajo, biasanya tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran satu pokok bahasan dalam pekerjaan individual

IAIN PALOPO

(antara lain LKS) atau dalam pekerjaan kelompok. Tes ini bisa berbentuk pilihan ganda maupun essay yang bermanfaat sebagai alat ukur keberhasilan dalam ranah kognitif dan afektif.[15]

d) Tes Praktek

Tes ini dilakukan untuk menilai peserta didik terhadap kemampuan yang membutuhkan praktek. Penilaian tersebut bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya materi PAI pada aspek ibadah yang membahas tentang shalat.

Beberapa tes yang dilakukan oleh guru PAI di atas digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi di kelas, serta untuk mengetahui keefektifan metode-metode yang diterapkan dalam pengajaran yang terwujud dalam pencapaian prestasi siswa.

3) Aspek yang di evaluasi

Ada tiga aspek yang dinilai dalam pembelajaran, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran PAI di SMPN Bajo tidak hanya dinilai dari aspek kognitif saja, tetapi juga dinilai dari afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran di kelas, bagaimana sikap dan akhlaq siswa juga diperhatikan sebagai bahan penilaian. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan pengetahuan, tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran (aksi), dan praktek. Untuk menilai pembelajaran sesuai masing-masi aspek, maka guru PAI di SMPN 1 Bajo membuat pemetaan aspek penilaian. Yang

[15] Radiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 21 Januari 2014

IAIN PALOPO

berisi tentang standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), kemudian aspeknya yang berupa pemahaman dan penerapan.

4) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ditentukan melalui standar ketuntasan minimum atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran PAI ditentukan dari penuntasan SK dan KD pembelajaran, kompleksitas, daya dukung, *intake,* penguasaan konsep dan penerapan konsep.[16]

3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo

Dalam proses pembelajaran PAI terhadap siswa SMP Negeri 1 Bajo ada beberapa kendala yang muncul. Diantara yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Dari hasil observasi dan interview yang penulis lakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

a. Terbatasnya Waktu Pelajaran

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo, salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, seperti yang diungkapkan oleh Siswa SMP Negeri 1 Bajo bahwa:

> ”Saya sangat suka dengan pelajaran pendidikan agama Islam, karena pelajarannya bisa menambah wawasan tentang agama yang bisa dilaksanakan sehari-hari dan yang di SMP ini tingkatannya lebih tinggi dari pada pelajaran agama yang di SD. Kemudian yang jadi masalah itu jamnya cuma sedikit yaitu 2 jam pelajaran dan

[16] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 21 Januari 2014

IAIN PALOPO

> itu pun hanya seminggu sekali, jadi pas pelajaran berlangsung tidak terasa tiba-tiba waktunya sudah habis."[17]

Waktu yang terbatas memang menjadi problem tersendiri untuk berjalannya sebuah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang mendapat waktu satu minggu satu kali.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo adalah sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia mengikuti yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Hal tersebut juga ditambahkan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

> ”Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP ini dilaksanakan sesuai dengan aturan yaitu dengan menggunakan kurikulum KTSP yang alokasi waktunya adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit dalam satu minggu dan kalau sesuai dengan kurikulum tersebut ya masih kurang karena anak-anak banyak yang bertanya.”[18]

Untuk alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 2 jam pelajaran dalam seminggu, yang mana 1 jam pelajaran sama dengan 40 menit dan untuk 2 jam pelajaran adalah 80 menit. Jadi waktu yang diberikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dirasa siswa sangat kurang dan sering kali jika waktunya sudah habis meneruskan pelajaran hingga masuk ke jam pelajaran berikutnya.

IAIN PALOPO

[17] Siswa SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 17 Januari 2014
[18] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 17 Januari 2014

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dimana guru disini berperan sentral dalam menyampaikan suatu pengetahuan dihadapan siswanya. Disamping itu guru adalah komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dalam pendidikan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam artian bahwa tiap diri guru PAI itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan dalam befikir. Dalam proses belajar mengajar seorang guru tentunya mempunyai problem yang dihadapi yaitu waktu yang terbatas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengakibatkan kurang maksimalnya guru agama dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut seperti yang disampaikan guru PAI SMP Negeri 1 Bajo Bahwa:

”Sama halnya dengan siswa yang mempunyai problem terbatasnya waktu. Guru pun juga demikian, ya memang untuk pelajaran pendidikan agama Islam kan cuma sedikit waktunya tidak seperti pelajaran yang lain, jadi ya kurang maksimal dalam penyampaian pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.”[19]

IAIN PALOPO

[19] Wilfa, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 24 Januari 2014

b. Siswa Kurang bisa membaca dan menulis al Qur'an

Sedangkan untuk problem lain yang datang dari siswa yaitu siswa kurang bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Siswa SMP Negeri 1 Bajo bawah:

> ”Dalam pelajaran pendidikan agama Islam saya sulit belajar, ketika guru menerangkan mengenai surat-surat dalam al-Qur'an dan disuruh membaca dan menulis saya kurang bisa mengerti, dan ketika guru menyuruh menghafalkan surat-surat dalam al-Qur'an beserta artinya saya kurang bisa menghafalnya namun dalam pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Matematika saya selalu belajar.”[20]

Ada kecenderungan bahwa siswa itu lebih mengutamakan pelajaran umum khususnya pelajaran-pelajaran yang diikutkan dalam ujian akhir nasional (UAN). Ini disebabkan karena sebagian besar dari siswa-siswi yang melanjutkan di SMP Negeri 1 Bajo berasal dari sekolah dasar (SD).

Menanggapi hal ini salah seorang guru agama yang lain berpendapat bahwa:

> ”Memang siswa-siswi yang melanjutkan sekolah di SMP ini mayoritas berasal dari SD dan mereka tidak menambah pengetahuan dengan sekolah ke TPA ataupun ke madrasah diniyah, lain halnya dengan siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI) dan yang sekolah ke TPA atau madrasah diniyah mereka kebanyakan sudah bisa membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.[21]

Sebagai indikasi yaitu ketika guru mengadakan kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran tanpa adanya penekanan guru terhadap guru terhadap siswa untuk ikut maka siswa yang mengikutinya hanya sebagian kecil, akan tetapi sebaliknya jika guru matematika atau bahasa inggris mengadakan jam tambahan diluar jam pelajaran maka siswa yang mengikutinya cukup banyak.

IAIN PALOPO

[20] Siswa SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 17 Januari 2014
[21] Radiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 17 Januari 2014

Dari hasil wawancara dengan guru PAI penulis memperoleh keterangan bahwa masih ada diantara sekian jumlah siswa kususnya pada kelas VII yang kurang mampu dan tidak mampu sama sekali membaca dan menulis al Qur'an. Lebih spesifik lagi guru PAI membeberkan bahwa dari 206 jumlah siswa kelas VII yang kesemuanya bergama Islam terdapat 27 siswa yang kurang mampu membaca al Qur'an dan terdapat 15 orang siswa yang tidak mampu sama sekali yang tersebar pada 7 rombel. Lain lagi dalam hal kemampuan dalam menulis huruf al Qur'an atau huruf hijaiyah, guru PAI mengungkapkan bawah ada sekitar 40 siswa kelas VII SMPN 1 Bajo yang kurang mampu dalam menulis huruf hijaiyah dan 20 orang diantaranya yang tidak mampu sama sekali.[22]

Mencermati keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa meskipun dari jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Bajo sudah mayoritas yang mampu membaca dan menulis al Qur'an namun tidak sedikit pula yang masih kurang mampu dan tidak mampu membaca dan menulis al Qur'an. Hal ini memberikan indikasi bahwa memang salah satu kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Bajo adalah karena siswa belum mampu membaca dan menulis al Qur'an.

c. Beragamnya kemampuan siswa menyerap pelajaran

Problem lain yang datang dari guru adalah menghadapi macam-macam kualitas keagamaan siswa yang berbeda-beda, karena setiap siswa sejak lahir telah memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dan bervariasi antara yang satu

[22] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 17 Januari 2014

dengan yang lainnya, meskipun usia mereka sama akan tetapi kemampuan mentalnya belum tentu sama dan dari latar belakang yang berbeda pula.

Hal ini dijelaskan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Bajo bahwa:

> ”Kendala yang termasuk urgen dalam hal ini adalah masalah beragamnya daya serap siswa terhadap pelajaran, bukan berarti guru mendsikreditkan sebagian siswa kalau mereka ada yang pintar dan tidak, tapi lebih kepada kemampuan sebagian siswa dalam menerima pembelajaran PAI berbeda-beda karena pada pelajaran lain mereka lebih mudah memahami”.[23]

Hal ini kembali kepada kecenderungan siswa suka atau tidak kepada mata pelajaran PAI itu sendiri. Ini merupakan tugas wajib bagi guru agar siswa dapat menyukai dan termotivasi untuk belajar PAI. Sehingga kendala tersebut dapat teratasi.

4. Solusi Dalam Menghadapi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bajo

Anak didik merupakan kesatuan dari individu yang tak sama latar belakangnya, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun latar belakang kehidupannya. Beragam kondisi anak didik yang seperti ini tidak menutup kemungkinan menjadi penyebab bagi guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam menyampaikan atau menyajikan materi, sebab dari keseluruhan siswa kadang ada yang tidak paham dan kadang ada yang paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut.

Anak didik di SMP Negeri 1 Bajo juga masih mengalami problem yaitu minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam cenderung lebih kecil

[23] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 24 Januari 2014

IAIN PALOPO

dibandingkan dengan pelajaran umum, khususnya pelajaran yang diikutkan dalam ujian akhir nasional (UAN) yang menyebabkan siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.

Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi guru agama, sebab tugas agama selain membentuk kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.

Problem pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan tantangan bagi SMP Negeri 1 Bajo terutama para guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut.

Dimana problem tersebut harus dicarikan jalan keluarnya agar tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengatasi problematika yang dihadapi siswa, guru pendidikan agama Islam mempunyai solusi yang digunakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru PAI memberikan penjelasan tentang solusinya bahwa jam pelajaran pendidikan agama Islam yang terbatas ini memang membuat materi pelajaran belum bisa tersampaikan dengan baik, dan untuk itu para siswa diberi tugas PR dan juga disarankan untuk sering ke perpustakaan untuk mencari tambahan bacaan yang sesuai dengan materi.[24]

IAIN PALOPO

[24] Radiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 24 Januari 2014

Guru PAI lainnya memberikan tambahan bahwa guru menyarankan kepada para siswa untuk mengadakan extra bagi siswa yang belum lancar baca tulis al Qur'an, untuk belajar di Musholla SMP.[25]

Dari penjelasan guru PAI SMP Negeri 1 Bajo tersebut di atas terdapat beberapa solusi yang mereka gunakan untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa, solusi tersebut adalah :

d. Memberikan tugas PR, dengan harapan siswa selain belajar di sekolah di rumahpun tetap belajar

e. Membiasakan siswa untuk sering ke perpustakaan

f. Mengadakan extra pelajaran pendidikan agama Islam khususnya baca tulis al Qur'an di Musahallah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi antara guru dan murid, yang dari situ diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan problematika yang dihadapi oleh siswa, yang nantinya guru tersebut juga dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu membantu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tergantung dari beberapa faktor atau komponen yang

[25] Hasbullah, Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo, *wawancara*, di Bajo Tanggal 24 Januari 2014

IAIN PALOPO

dapat mendukung, antara lain faktor anak didik, kurikulum pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan faktor lingkungan. Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak semulus dengan apa yang kita bayangkan, terutama banyak dihadapkan pada bebagai macam problema.

Dalam hal ini akan penulis uraikan satu persatu mengenai problematika yang dihadapi siswa di SMP Negeri 1 Bajo sebagai berikut :

1. Terbatasnya waktu pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo adalah sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia mengikuti yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam kurikulum tersebut untuk pelajaran pendidikan agama Islam mendapat waktu 2 x 40 menit dalam satu minggu.

Waktu yang terbatas memang menjadi problem tersendiri untuk berjalannya sebuah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang mendapat waktu satu minggu satu kali, karena terbatasnya waktu pelajaran sering kali jam pelajaran sudah habis merembet ke jam berikutnya.

2. Siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an

Siswa-siswi yang melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bajo mayoritas berasal dari SD dan mereka tidak menambah pengetahuan dengan sekolah ke TPA ataupun ke madrash diniyah, hal ini menyebabkan siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an, lain halnya dengan siswa yang berasal dari madrasah

IAIN PALOPO

ibtidaiyah (MI) dan yang menambah sekolah ke TPA atau madrasah diniyah kebanyakan sudah bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an.

Ada kecenderungan bahwa siswa itu lebih mengutamakan pelajaran umum khususnya pelajaran-pelajaran yang diikutkan dalam ujian akhir nasional (UAN). Sehingga mereka mengalami kesulitan belajar tentang pendidikan agama Islam namun untuk mata pelajaran lainnya mereka selalu belajar. Setiap siswa sejak lahir mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dan bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya. Meskipun usia mereka sama akan tetapi kemampuan mentalnya belum tentu sama.

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup.

Terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan keperibadian anak yang sesuai ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.

Sebagaimana diketahui bahwasanya berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi olah seorang guru. Ketika pada seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

IAIN PALOPO

Di SMP Negeri 1 Bajo ditemukan beberapa problem yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, antara lain:

1. Terbatasnya waktu yang ada.

Waktu yang terbatas menjadikan guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena dalam proses belajar mengajar siswa banyak yang bertanya dan untuk menjawab dan menjelaskan dari pertanyaan tadi waktunya masih kurang.

Waktu mempunyai hal-hal yang penting karena dialah hidup yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, manusia tidak hanya mempunyai satu kewajiban, tetapi banyak sekali kewajiban terhadapnya yang harus dia jaga dan diletakkan tepat di depan kedua matanya. Dia hendaknya berpindah dari level tahu dan paham menuju ke level iman dan yakin, lalu menuju ke level amal atau pelaksanaan.

Beberapa kewajiban seorang muslim terhadap waktu diantaranya adalah memanfaatkan waktu dengan baik. Kewajiban pertama bagi seorang muslim terhadap waktu adalah agar dia mampu menjaganya lebih dari kemampuannya dalam menjaga hartanya. Dia harus mampu memanfaatkan sungguh-sungguh seluruh waktunya untuk agama, dunia, apa-apa yang memberikan kebaikan dan kebahagiaan pada umatnya, serta untuk pertumbuhan ruh dan fisiknya.

Orang-orang sebelum kita semoga Allah meridhai mereka, betul-betul cermat dalam menjaga waktu mereka, hal ini dikarenakan mereka adalah orang-orang yang paling tahu akan nilai dan urgensi waktu. Al-Hasan al-Basri berkata, "Aku mengenal beberapa kaum yang menjaga waktu mereka lebih cermat dari pada apa yang kalian lakukan dalam menjaga dirham dinar kalian".[26]

IAIN PALOPO

[26] Yusuf al-Qardhawi, *Manajemen Waktu Seorang Muslim* (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2007) h. 10

Sebenarnya boros dalam memanfaatkan waktu itu lebih berbahaya dari pada dalam memanfaatkan harta. Orang-orang yang boros dalam memanfaatkan waktunya lebih pantas di cegah dari pada mereka yang boros dalam memanfaatkan hartanya. Karena sekalipun hilang maka kadang-kadang kembali juga tetapi kehilangan waktu tidak akan pernah bisa kembali.[27]

2. Menghadapi macam-macam kualitas keagamaan siswa yang berbeda-beda.

Setiap siswa mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Ada kalanya siswa yang memasuki sekolah sudah memiliki dasardasar pengetahuan agama Islam yang didapatnya dari pembelajaran orang tuanya di rumah. Dengan demikian kesenjangan antara siswa yang mempunyai dasar-dasar pengetahuan agama yang memadai dengan siswa yang belum memiliki dasar-dasar pengetahuan agama akan menjadi penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Siswa yang dalam keluarganya tingkat agamanya baik, maka secara langsung perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam anak akan baik pula.

Sebaliknya jika tingkat keagamaan keluarganya minim, maka perkembangan siswa tidak akan berbeda jauh dengan hal tersebut. Kebiasaan yang dibawa siswa dari keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.

IAIN PALOPO

[27] *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah oleh Menteri Pendidikan Nasional yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam yaitu 2x40 menit (80 menit)/ minggu dengan menggunakan metode pembelajaran yang berfariatif. Guru bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator. Pembelajaran PAI di SMPN I Bajo diarahkan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlaq yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran lain tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran lainnya. Evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Bajo dilakukan oleh guru, dan evaluasi hasil diperoleh dari ulangan harian, tugas, mid semester. sedangkan aspek yang dinilai dalam evaluasi hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai raport disajikan dalam tiga bentuk penilaian, pengetahuan dan pemahaman konsep, praktek dan sikap.

IAIN PALOPO

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bajo adalah sebagai berikut: a) Terbatasnya waktu pelajaran; b) Siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an, c) beragamnya kualitas keagamaan dan daya serap siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran.

3. Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah: a) Memberikan tugas PR b) Membiasakan siswa untuk sering ke perpustakaan c) Menyarankan kepada para siswa untuk menambah pelajaran extra TPA atau Mushallah. d) Guru merubah metode pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan tingkat kualitas keagamaan siswa yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat keagamaan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis peroleh, bahwa dalam pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo terdapat beberapa kendala yang perlu untuk dicari solusi pemecahannya. Maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Lembaga

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan pada lembaga, dalam hal ini pihak sekolah, agar pembelajaran hendaknya untuk lebih memperhatikan anak didiknya, tidak hanya sebatas hasil pemebalajaran tetapi lebih kepada sikap dan kondisi anak didik.

IAIN PALOPO

2. Guru

Dengan waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang terbatas diharapkan kepada para guru pendidikan agama Islam untuk bisa memanfaatkan waktu tersebut dengan baik dan lebih memahami kondisi siswa yang berbeda-beda agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Siswa

Dapat menjadi masukan kepada para siswa untuk lebih serius belajar pendidikan agama Islam dan tidak menyia-nyiakan kesempatan belajar yang diberikan oleh orang tua.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya terutama yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk lebih mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau mengembangkan variabel yang terungkap dalam penelitian ini.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Armico, 1986

Al Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Al Qardhawi, Yusuf. *Manajemen Waktu Seorang Muslim.* Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Asy syakhs, Abdul Aziz. *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya.* Jakarta: Gema Insani, t.t.

Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari.* Juz I, Beirut: Darul Kutubi Ilmiyah, 1992

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya; Airlangga, 2001

_____. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2001

Cholid, Nur. *Modul Mata Kuliah Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Agama Islam*. Semarang, tp, 2007

Darajat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Bumi Aksara1992

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta, Kencana, 2004

Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Ismail SM, et.al. *Kompilasi Kebijakan Pendidikan Nasional.* Semarang: PW LP Ma'arif NU, 2006.

Kementrian Agama RI. *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*. Edisi; Ushul Fiqih, Bandung, Syaamil Qur'an, 2011

IAIN PALOPO

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*). Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran.* Cet. XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

_____. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru.* Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Marimba, Ahmad D. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1981

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya : Citra Media, 1996

Muhadjir, H. Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakatra; Rake Sarasia, 1996

Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003

Muhaimin et,al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989

Zuhairini. *Metodologi Pengajaran Agama*. Solo: Ramadhani, 1993

Winarno. *Dasar dan Teknik Research.* Bandung: Tarsito, 1975

IAIN PALOPO